

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional bangsa kita yang tertulis dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menurut pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peseta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya), h. 3.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Basis Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI: 2006), h. 8-9.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Mengenai pengertian pendidikan tersebut, guru sebagai pendidik dituntut untuk bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Allah Swt melalui ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ

أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Manusia sejak awal diciptakan sebagai makhluk yang istimewa diantara seluruh ciptaan Allah Swt. Manusia memiliki kedudukan serta kemampuan yang paling tinggi untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Keistimewaan manusia juga digambarkan dalam penciptaannya yang Allah Swt. berikan dengan sebaik-baiknya, yaitu berupa akal dan fikiran kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Bahkan manusia sebagai makhluk individu juga diciptakan dengan ciri khas yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ia dibekali potensi maupun bakatnya masing-masing. Sehingga dari sinilah

³ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 4.

manusia sering pula dikatakan sebagai orang yang unik, karena setiap darinya memiliki berbagai keberagaman. Keragaman potensi kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).

Sebagai bangsa besar yang memiliki beragam potensi, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki beragam kecerdasan sebagai modal utama dalam pembangunan bangsa.⁴ Bangsa ini tidak bisa hanya dibesarkan oleh sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan akademik saja, namun juga oleh sumber daya manusia yang memiliki keragaman kecerdasan lainnya.

Pengembangan potensi kecerdasan peserta didik tentu berbeda-beda. Namun, setiap manusia tentunya memiliki kecerdasan. Esensi menurut teori *Multiple Intelligences* yang ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri dalam dunia ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Menurut hasil penelitiannya, Gardner menyatakan bahwa di dalam diri setiap orang terdapat delapan jenis kecerdasan diantaranya; 1) kecerdasan logika-matematika, 2) linguistik (berbahasa), 3) visual-spasial, 4) kinestetik (gerak tubuh), 5) musikal, 6) interpersonal, 7) intrapersonal, 8) naturalis.⁵ Dan di Indonesia ada yang menambahkan satu kecerdasan lagi yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan

⁴ Minsih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press, 2013), h. 280.

⁵ Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 155.

ruhaniah (*trancendental intelligence*), yang merupakan kekuatan inti dari kecerdasan spiritual.⁶

Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini sebenarnya merupakan upaya agar pembelajaran yang dilakukan memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Yang termasuk dalam perbedaan ini yaitu berbagai kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik. Namun, pada prakteknya di sekolah pendidik memerlukan kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran. Dan kenyataannya, hanya sedikit jumlah pendidik yang kreatif, yang bersedia melakukan pembelajaran dengan mengembangkan *Multiple Intelligences* peserta didiknya.

Para pendidik dan orang tua harus menyadari bahwa pada dasarnya setiap anak itu cerdas dan unik. Sesungguhnya dalam diri setiap anak pasti ada salah satu kecerdasan yang menonjol. Persoalannya hanya bagaimana potensi kecerdasan tersebut dapat diidentifikasi, ditemukan, lalu dikembangkan. Ketika sudah ditemukan, maka akan mudah bagi pendidik atau orang tua untuk mengembangkannya. Pendidikan yang diberikan di sekolah seyogianya selaras dengan keunikan dan kecerdasan masing-masing anak.

Dalam hubungan inilah, penulis melakukan sebuah penelitian tentang penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran. Berdasarkan peninjauan awal penulis terhadap SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, disekolah ini merupakan salah satu contoh yang menerapkan *Multiple Intelligences* yakni kecerdasan majemuk. Kecerdasan yang menggabungkan ilmu-ilmu agama dan umum.

⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 49.

Peserta didik belajar sambil bermain tapi tak lupa diberi bekal pelajaran agama. Sekolah ini tidak membedakan anak yang punya IQ tinggi dan rendah. Oleh karena itu, ketika mendaftar ke sekolah tidak ada seleksi maupun tes akademik bahkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekolah dapat menerima, karena pihak sekolah yakin ABK punya keunggulan yang tidak dimiliki siswa pada umumnya. Namun, pada masa penerimaan siswa baru, pihak sekolah mengadakan sebuah tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk pembagian dan pengelompokan kelas umum, serta tes baca tulis Alquran untuk pembagian kelompok pembelajaran tahfizh Alquran.

Melalui landasan pada strategi *Multiple Intelligences* yang digunakan, peserta didik ditempatkan heterogen karena prinsipnya pihak sekolah memandang semua anak itu punya potensi sehingga tidak ada penempatan kelas yang bersifat khusus. Akan tetapi setelah siswa melalui tes MIR, ada hasil yang murni pada tes tersebut terkait dengan tingkat kecerdasan siswa. Hasil tes MIR tersebut dianalisis. Munculah grafik pemetaan *Multiple Intelligences* untuk masing-masing anak yang mana diantara kecerdasan yang paling tinggi akan terlihat di grafik tersebut, kecerdasan anak cenderung kesana. Sehingga pemetaan kelas berdasarkan tingkat kecerdasan anak untuk memudahkan pembelajaran.

SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu metode yang mampu meningkatkan motivasi siswa karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan memberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student*

active learning, kontekstual learning, inquiry based learning). Pembelajaran bersifat tematis (*integrated learning*) disertai praktek langsung (*fieldtrip*) yang terkait dengan tema pembelajaran.

Pelatihan pegawai untuk kepala sekolah dan guru juga diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kualitas maka guru secara keseluruhan diikutkan dalam berbagai pelatihan misal job training, orientasi guru, seminar baik lokal maupun nasional, workshop, MGMP, MIR (*Multiple Intelligences Research*), pertemuan mingguan guru, dan diklat pendidikan dan untuk pengajar Alquran juga diikutkan dalam sertifikasi UMMI.

Berdasarkan observasi sementara, pembelajaran di sini sangat menarik, efektif, serta siswa dan siswi belajar, menghafal, dan menyeter hafalan bisa didalam ruangan dan terkadang di alam terbuka. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai salah satunya ialah lapangan yang luas di lengkapi dengan beberapa pendopo yang disediakan untuk kenyamanan peserta didik.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana penerapan, pengelompokan peserta didik, dan ingin mengetahui aktivitas belajar peserta didik yang menerapkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut. Dengan teriring basmallah dan doa, penulis mencoba menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: Penerapan *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya secara matang dan terperinci.⁷

Yang dimaksud penulis dengan judul adalah penelitian yang menggambarkan penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ada di dalam masing-masing rombongan belajar.

2. *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk bahwa setiap manusia memiliki berbagai variasi cara belajar. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, hal ini menekankan pada *the best proses*.⁸ Yang penulis dimaksud dengan judul adalah penelitian yang menggambarkan penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran meliputi pengelompokan kelas serta aktivitas belajar peserta didik.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 662.

⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), h. 8.

3. Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan persediaan sumber belajar. Juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁹ Terkait dengan penelitian, peneliti menggambarkan tentang pembelajaran yang menerapkan strategi pendekatan *Multiple Intelligences* di seluruh pembelajaran terhadap peserta didik.

4. SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin adalah sekolah yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah (Lingkar dalam Utara) Benua Anyar Banjarmasin. SDIT Al-Firdaus merupakan sekolah yang menerapkan *Multiple Intelligences* yakni kecerdasan majemuk untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang paling menonjol dan berpengaruh. SDIT Al-Firdaus memiliki 6 tingkat kelas dengan 17 rombongan belajar yang disesuaikan dengan klasifikasi MIR.

SDIT Al-Firdaus Banjarmasin merupakan tempat penulis melakukan penelitian terkait dengan *Multiple Intelligences*.

⁹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 128.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelompokkan kelas dan peserta didik berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?
2. Bagaimana penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pengelompokkan kelas dan peserta didik berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
2. Mendiskripsikan penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
3. Mendiskripsikan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul tersebut di atas yaitu:

1. Sekolah sudah menerapkan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran.
2. Pengaruh *Islamic full day school* dengan *Multiple Intelligences* terhadap psikologi anak, karena mengingat anak mudah sekali mengingat/meniru kebiasaan baik maupun buruk, yang berdampak pada perkembangan jiwa anak.
3. SDIT AL-Firdaus Banjarmasin adalah sekolah yang menerapkan *Islamic full day school* dengan *Multiple Intelligences*.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan atau referensi dalam rangka melakukan penelitian lanjut berkaitan dengan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran.
2. Bagi sekolah untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi guru yang mengajar dan menerapkan *Multiple Intelligences* di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran.
4. Bagi perpustakaan penelitian ini untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian berikutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian proposal ini disusun untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, memuat tentang *Multiple Intelligences*, sekolah dengan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dan aktivitas belajar peserta didik.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, bagian ini berisi simpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti.